

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI *ASKING FOR AND GIVING OPINION* MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS XI IPA 2 SMAN 6 TAMBUN SELATAN**

**INDRAWATI**

SMAN 6 Tambun Selatan Kab. Bekasi

Email : [indrawarjito@gmail.com](mailto:indrawarjito@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa XI IPA 2 SMAN 6 Tambun Selatan Kab. Bekasi. Prestasi belajar siswa pada materi “*asking for and giving opinion*” tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest siswa diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau 35,7 % siswa berhasil mencapai nilai KKM dan 27 siswa atau 64,28% belum mencapai target ketuntasan. Penelitian tentang penggunaan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar materi “*asking for and giving opinion*” telah dilakukan pada siswa XI IPA 2 SMAN 6 Tambun Selatan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Targgart yang terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Baik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah penggunaan metode *Discovery Learning*. Jumlah siswa tuntas dari siklus I yaitu 28 siswa dan siklus II 42 siswa. Dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 66,66% dan siklus II 100%. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan metode *Discovery Learning* pada materi “*asking for and giving opinion*” dapat meningkatkan prestasi belajar siswa XI IPA 2 SMAN 6 Tambun Selatan.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Prestasi belajar

**ABSTRACT**

This Study is aimed to improve learning achievement of students of XI science 2 SMAN 6 Tambun Selatan Bekasi. Students' learning achievement in “*Asking for and Giving Opinion*” material is relatively still low. This can be seen from the result of Pretest of the students who obtained classically completion scores as many as 15 students or 35.7% of students managed to achieve KKM and 27 students or 64.28% had not reached the completion target. The Study of the usage of *Discovery Learning Method* in order to improve learning achievement of “*Asking for and Giving Opinion*” material has been applied on Students of XI science 2 SMAN 6 Tambun Selatan in 2019/2020. This study is a Class Action Research model of Kemmis and Targgart consist of 2 cycles. Data collection technique used observation, documentation and tests. Analysis data used is descriptive quantitative. There was an increased result in students' learning achievement both in cycle I and II after using *Discovery Learning Method*. The number students who got KKM in cycle I is 28 students and in cycle II is 42 students. The percentage of classical completion in cycle I is 66.66% and in cycle II is 100%. The result of this study is that the use of *Discovery Learning method* in the material “*Asking for and Giving Opinion*” can improve the learning achievement of students XI science 2 SMAN 6 Tambun Selatan.

**Keywords :** *Discovery Learning*, Learning Achievement

**PENDAHULUAN**

Saat ini dunia sedang menghadapi perubahan industri ke-4 atau dikenal dengan Industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi. Di tengah pesatnya perkembangan ini, persaingan semakin ketat dan dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggungjawab.

Sebagai salah satu usaha dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan di era ini, penguasaan Bahasa asing merupakan salah satu prioritas yang penting. Bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Dengan kemampuan berbahasa yang baik, dapat memudahkan manusia terhubung dengan dunia yang luas. Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat di era 4.0 ini. Dan setiap individu harus memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam mempelajarinya.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada satuan tingkat pendidikan SMA kelas XI IPA 2 dalam kurikulum 2013 adalah menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespon ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. *Asking for and giving opinion* merupakan satu di antara materi yang ada dalam pelajaran Bahasa Inggris. *Asking and Giving Opinion* merupakan suatu ungkapan dalam Bahasa Inggris yang digunakan untuk meminta dan memberikan pendapat tentang sesuatu. Secara umum, *Opinion* (opini) dapat diartikan sebagai suatu pendapat, tanggapan, pandangan atau hasil pikiran seseorang atau kelompok dalam menjelaskan atau menyikapi suatu hal yang bersifat subjektif dan belum dapat dipastikan kebenarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, peserta didik masih merasa kesulitan pada materi *asking for and giving opinion*. Hal ini juga terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa pada materi tersebut. Berdasarkan hasil pretest *asking for and giving opinion* dari 42 peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Tambun Selatan, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau 35,71% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 27 siswa atau 64,28%. Adapun nilai KKM sebesar 67.

Faktor yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bahasa Inggris materi *asking for and giving opinion* peserta didik; yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang *asking for and giving opinion*, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahui, tidak melalui pemberitahuan melainkan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Akanmu, 2013). Siti Padilah (2021) mengemukakan bahwa manfaat dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam mempelajari *descriptive text* yaitu dapat melatih peserta didik untuk melakukan literasi, berpikir kritis, kreatif, bekerja sama dan berkomunikasi

secara terintegrasi lisan dan tulisan. Pembelajaran *discovery learning* pun dapat meningkatkan kosakata dan tata Bahasa peserta didik, karena pembelajaran ini membuat siswa mandiri dalam memikirkan suatu jawaban dari pengalaman yang diperolehnya (Anggraini, R.W, 2019).

Dengan metode *discovery learning* ini, diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar materi *asking for and giving opinion* siswa XI IPA 2 SMAN 6 Tambun Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar materi *asking for and giving opinion* siswa XI IPA 2 SMAN 6 Tambun Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Tambun Selatan tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 42 siswa. Rentang waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Agustus hingga Oktober 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui: 1) lembar observasi pelaksanaan; 2) *interview*; 3) dokumentasi dan 4) soal tes prestasi belajar. Prestasi belajar yang diamati diantaranya adalah semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang diajukan, focus perhatian tentang penjelasan materi *asking for and giving opinion*, keaktifan dalam kelompok, dan keaktifan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Data yang terkumpul diolah secara: 1) deskriptif; 2) perbedaan persentase prestasi belajar dengan indikator keberhasilan Tindakan. Indikator pada tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan tindakan dengan metode *discovery learning* minimal 75% dari 42 siswa mencapai prestasi belajar minimal, yaitu mendapatkan nilai 67 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengembangkan RPP berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik materi *asking for and giving opinion* serta masalah yang biasa dihadapi selama proses pembelajaran. Tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi, LKPD serta tes prestasi belajar yang sebelumnya telah dianalisis dimana letak kesulitan, sedang dan mudahnya soal. Selain itu juga mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*.

##### b. Pelaksanaan

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit. Siklus I diadakan setelah dilakukannya kegiatan *pretest*. Pertemuan pertama siklus I didahului dengan pembagian kelompok, pemberian rangsangan (*stimulation*) yaitu guru memberikan apersepsi singkat, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan yang dapat memantik keinginan siswa untuk menyelidiki sendiri. Kemudian dilanjutkan pada identifikasi masalah (*problem statement*) yang mana guru memberikan kesempatan untuk identifikasi sebanyak-banyaknya dari teks mengenai *asking for and giving opinion* yang diberikan serta siswa memberikan jawaban sementara. Pada tahap pengumpulan data (*data collection*) dan

pengolahan data (*data processing*), siswa membuktikan jawaban sementara yang mereka miliki. Pada tahap pembuktian (*verification*) siswa mengemukakan hasil pengolahan data dengan menyampaikannya dalam presentasi. Dari hasil presentasi, guru meluruskan hasil jawaban siswa dan siswa menarik simpulan (*generalization*) dari apa yang telah didiskusikan tersebut. Pada akhir pertemuan siklus dilakukan tes akhir siklus I untuk materi yang telah diberikan.

c. Pengamatan

Persentase keterlaksanaan RPP pada siklus I sudah cukup baik, hanya terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana. Dari hasil lembar pengamatan prestasi belajar pada siklus I ini memiliki nilai persentase 75,90 % dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sudah dapat membuat siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dan berdasarkan tes hasil belajar klasikal memiliki persentase 66,66% dengan rata-rata kelas 69,76 yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum mendapatkan nilai tuntas.

**Tabel 1. Nilai Siklus I**

Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata Kelas	69,76
Jumlah Siswa Tuntas	28
Persentase Ketuntasan	66,66%

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik. Proses pembelajaran ini sudah mulai mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada materi *asking for and giving opinion*. Adapun perbaikan yang perlu dilaksanakan pada pembelajaran untuk siklus II yaitu guru memberikan penegasan kepada siswa yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya, siswa ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok.

## Siklus II

a. Perencanaan

Hasil siklus I dijadikan dasar dalam perencanaan siklus II agar lebih berhasil. Beberapa persiapan yang dilakukan pada siklus II yaitu: memperbaiki dan mengembangkan RPP; mempersiapkan materi dan LKPD yang dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa; serta membuat soal siklus II.

b. Pelaksanaan

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit. Pertemuan pertama siklus II didahului dengan pemberian rangsangan (*stimulation*) yaitu guru memberikan apersepsi singkat, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan yang dapat memantik keinginan siswa untuk menyelidiki sendiri. Pada tahap ini guru menggunakan media video yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dilanjutkan pada identifikasi masalah (*problem statement*) yang mana guru memberikan kesempatan untuk identifikasi masalah sebanyak-banyaknya dari video percakapan mengenai materi *asking for and giving opinion*, dan siswa memiliki jawaban sementara dari identifikasi tersebut. Pada tahap pengumpulan data (*data collection*) dan pengolahan data (*data processing*), guru berkeliling melihat bagaimana siswa membuktikan jawaban sementara yang mereka miliki dan bagaimana siswa membuat contoh percakapan lain terkait materi. Pada tahap pembuktian (*verification*) siswa mengemukakan hasil pengolahan data dengan

menyampaikannya dalam presentasi di depan kelas. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok di kelas, baik memberikan pertanyaan kepada kelompok di depan ataupun meluruskan hasil diskusi kelompok lain. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan siswa menarik kesimpulan (*generalization*) dari hasil diskusi kelompok lain maupun hasil penguatan materi yang ditambahkan oleh guru. Pada akhir pertemuan siklus dilakukan tes akhir siklus II untuk materi yang telah diberikan.

c. Pengamatan

Persentase keterlaksanaan RPP pada siklus II sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa syntax metode *Discovery Learning* telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dan dari hasil lembar pengamatan prestasi belajar pada siklus II ini diperoleh persentase sebesar 85,14 % dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sudah dapat membuat siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan tes hasil belajar klasikal diperoleh persentase 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas, dengan rata-rata kelas sebesar 83,57.

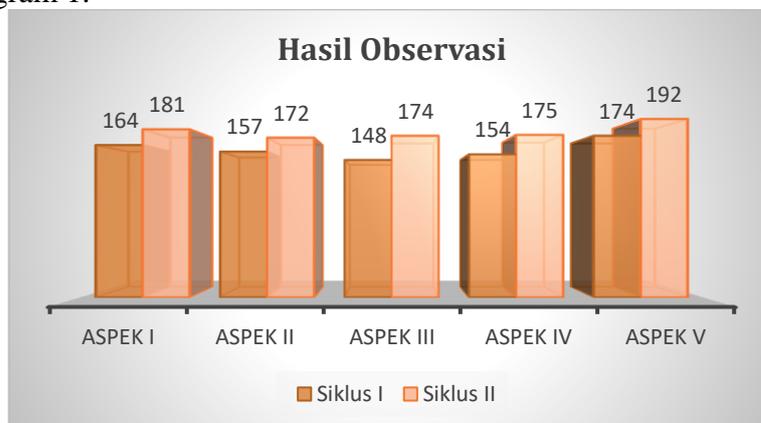
**Tabel 2. Nilai Siklus II**

Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata Kelas	83,57
Jumlah Siswa Tuntas	42
Presentase Ketuntasan	100%

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, pembelajaran telah dilakukan dengan sangat baik. Proses pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada materi *asking for and giving opinion*, siswa mampu menjelaskan secara rinci tentang materi *asking for and giving opinion*, serta siswa aktif bertanya ketika belum paham.

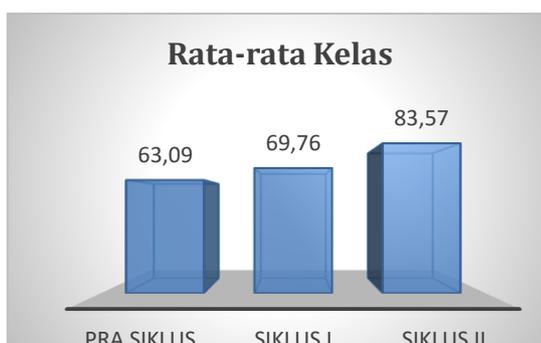
Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap 5 aspek prestasi belajar. 5 aspek tersebut diantaranya adalah 1) semangat dan kesiapan peserta didik dalam KBM; 2) partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang diajukan guru; 3) perhatian pada penjelasan guru maupun kelompok lain; 4) keaktifan dalam kelompok; dan 5) keaktifan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan kelima aspek prestasi belajar dapat terlihat pada diagram 1.



**Diagram 1. Hasil Observasi Aspek Prestasi Belajar Materi *Asking For and Giving Opinion* dengan Metode *Discovery Learning***

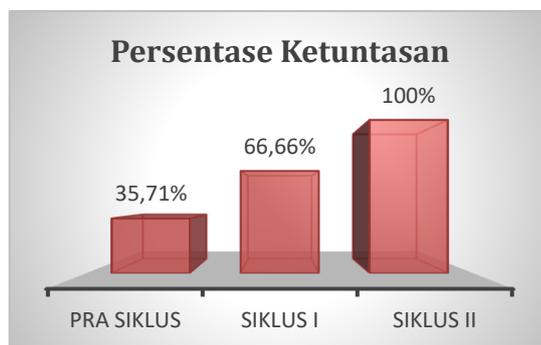
Dari diagram di atas dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan kelima aspek prestasi belajar. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keaktifan peserta didik baik dalam memberikan

pertanyaan maupun menjawab pertanyaan ketika diterapkan metode *Discovery Learning*. Peserta didik yang sebelumnya kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas, menjadi berani bertanya. Peserta didik yang kurang berani menjawab pertanyaan dari guru, menjadi berani menjawab. Dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa inggris, guru dapat menolong peserta didik yang memiliki rasa takut dan kurang antusias dalam *writing class* (Anggraini R.W, 2019).



**Diagram 2.** Rerata Kelas pada Materi *Asking For and Giving Opinion*

Diagram 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar materi “*asking for and giving opinion*”. Dimana untuk *pretest* diperoleh rata-rata kelas sebesar 63,09, untuk *posttest* siklus I diperoleh rata-rata kelas 69,76 dan *posttest* siklus II diperoleh rata-rata kelas 83,57.



**Diagram 3.** Presentase Ketuntasan Klasikal Materi *Asking For and Giving Opinion*

### Pembahasan

Pada diagram 3 terlihat bahwa terdapat peningkatan presentase ketuntasan klasikal. Sebelum diterapkannya metode *Discovery Learning*, presentase ketuntasan sebesar 35,71% dengan kategori sangat rendah dan setelah diterapkan metode *Discovery Learning* pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 66,66% dengan kategori tinggi dan siklus II sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi.

Pada diagram 2 dan 3 terlihat terdapat peningkatan rata-rata kelas dan presentase ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Eko Purwanti (2021) mengatakan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan tingginya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran berkorelasi dengan hasil belajar siswa, karena metode ini mampu membuat siswa belajar dengan senang, tidak bosan dan antusias.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, metode *discovery learning* dapat diterapkan pada materi *asking for and giving opinion* karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Penerimaan pengetahuan yang didapat dari aktivitas siswa sendiri tidak akan hilang begitu saja, melainkan akan diolah dan dipikirkan sehingga siswa akan memiliki pengetahuan itu dengan baik (Slameto, 2010). Selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud.

## KESIMPULAN

Metode *discovery learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran materi *asking for and giving opinion*. Dengan metode ini, peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 6 Tambun Selatan memperoleh pengetahuan dengan mandiri dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh tersebut tidak akan hilang begitu saja dan membuat prestasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran untuk mengembangkan penelitian ini, antara lain: diperlukan manajemen waktu dan pengelolaan kelompok yang lebih baik untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, diperlukan penggunaan media yang bervariasi, penerapan metode yang sama pada materi pembelajaran lain dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.W. (2019). The Discovery Learning in Teaching Writing Skill in Junior High School. *Global Expert Jurnal Bahasa Dan Sastra* Volume 8 No. 2 Desember 2019.
- Akanmu, M. Alex & Fajemidagba, M. Olubusuyi. (2013). Guided-discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo, Nigeria. *Journal of Education and Practice* (No. 12 tahun 2013). Hlm. 82-89.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Himawati, Rosyidah. (2022). *Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris di Era Revolusi Industri 4.0*. <https://smkn1pabelan.sch.id/2022/04/26/pentingnya-menguasai-bahasa-inggris-di-era-revolusi-industri-4-0/> diakses pada Agustus 2022.
- Jaya, Indra. (2010). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan : Cita pustaka.
- Padilah, Siti. (2021). *Penggunaan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Descriptive Text untuk Meningkatkan Keterampilan Lisan dan Tulis*. <http://www.pembelajaran.id/2017/03/konsep-dan-sintak-discovery-learning.html> diakses pada 28 Agustus 2022.
- Purwanti, Eko. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Smp Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* Vol. 6, No. 1, Maret 2022.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Karya.
- Suryono. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Berbicara Materi Descriptive Text. *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)*, Vol. 1 No. 2.